



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Sri Suhartini¹, Emi Masyitah²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Indonesia

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Potensi Utama, Indonesia

andinnidini7@gmail.com¹, emi.masyitah@gmail.com²

Jalan K.L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Tanjung Mulia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, Kode Pos 20241

*Penulis Korespondensi

Abstract. *The effective tax rate is the amount of the tax burden calculated from the tax base multiplied by the applicable tax rate. This research aims to test and analyze the influence of profitability, liquidity and leverage on effective tax rates in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The research method used is quantitative research, with an associative approach. The data source used is secondary data. The population used in the research was 26 companies and the sample in this research was 10 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data collection techniques are documentation methods and library study methods. Data analysis techniques in this research use Descriptive Statistical Analysis, Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing, and Coefficient of Determination (R²). The results of this research show that profitability has an effect on the effective tax rate, liquidity has no effect on the effective tax rate, and leverage has an effect on the effective tax rate. The results of the analysis prove that profitability, liquidity and leverage influence the effective tax rate.*

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage and Effective Tax Rates*

Abstrak. Tarif pajak efektif adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap tarif pajak efektif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan asosiatif, Sumber data yang digunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian yaitu 26 Perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purpose sampling. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Pengujian Hipotesis, dan Koefisien Determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, likuiditas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, dan leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hasil analisis membuktikan bahwa profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Tarif Pajak Efektif

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor dari perusahaan manufaktur, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami kekurangan modal untuk

sementara karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang maupun yang akan datang. Kinerja boiler yang tidak optimal akan langsung memengaruhi keberlangsungan proses produksi, baik dari sisi kapasitas, kualitas, maupun kontinuitas pasokan energi. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen pemeliharaan yang tepat agar boiler dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Sementara itu untuk mendorong kepatuhan membayar pajak, pemerintah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan pada Undang- Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak. Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Perusahaan dan pemerintah merupakan dua pihak yang memiliki kepentingan yang bertolak belakang namun saling berkaitan satu sama lain dalam hal perpajakan. Perusahaan sebagai wajib pajak mengusahakan meminimalan beban pajak untuk pendapatan keuntungan yang akan didapat dan untuk peningkatan kualitas mereka sedangkan pemerintah akan berusaha untuk mengoptimalkan pajak yang dapat dipungut dari para wajib pajak. Maksimalisasi laba yang didapat oleh wajib pajak dapat menolong untuk mendapatkan tujuan perusahaan baik dalam kurun waktu pendek ataupun kurun waktu panjang.

Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang- undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2016).

Pajak adalah sumber kekayaan yang dimana pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar yaitu 76,94% dari total pendapatan negara besar dari pendapatan pajak. Hal ini terlihat dari pendapatan pajak sebesar 1.380 triliun rupiah dari total pendapatan negara yaitu 1.793,6 triliun rupiah dalam APBN pada Tahun 2015 (*Fungsi Pajak*, 2015). Pajak yang dipungut oleh pemerintah merupakan salah satu sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran negara seperti: pembangunan sarana umum, pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), gaji pegawai negeri, dan pembangunan fasilitas publik yang diatur dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Perusahaan dalam penghitungan pajaknya menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan

memelihara penghasilan. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk prosentase. Tarif pajak badan yang berlaku di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (1) huruf b, ayat (2), ayat (2) huruf a, huruf b, dan pasal (31E) Upaya meminimalisasi beban pajak dengan melanggar peraturan perpajakan tentu sangat tidak diinginkan oleh perusahaan karena perusahaan dapat menerima sanksi, baik sanksi administrasi bahkan sanksi pidana sebagaimana yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Upaya meminimalkan pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perpajakan dapat dilakukan melalui manajemen pajak.

Berikut fenomena atau kasus penghindaran pajak yang terjadi pada perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman yaitu PT. Coca Cola Indonesia (CCI), di tahun 2014, perusahaan diduga melakukan perencanaan pajak, sehingga beban pajak yang dibayarkan berkurang sebesar Rp 49,24 miliar. Direktorat Jenderal Pajak melakukan analisis yang hasilnya adalah bahwa perusahaan telah melakukan manajemen pajak, sehingga beban pajak yang seharusnya disetorkan ke negara menjadi berkurang. PT CCI melakukan manajemen pajak dengan meminimalkan nilai penghasilan kena pajak, melalui penambahan beban pada biaya iklan di tahun 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar. Perhitungan Direktorat Jenderal Pajak, total penghasilan kena pajak perusahaan sebesar Rp 603,48 miliar, namun perhitungan sebesar 492,59 miliar. Sehingga terdapat selisih Rp 49,24 miliar, yang merupakan kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT CCI (kompas.com, 2014).

Dibawah ini adalah data rata-rata tarif pajak efektif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada

Tabel 1 sampel data penelitian tarif pajak efektif (Y)

kode	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	-0.12	0.04	-0.17	0.19	-0.51
BUDI	-0.12	0.04	-0.17	0.19	-0.51
CEKA	-0.25	-0.25	-0.24	-0.22	-0.21
HOKI	-0.26	-0.25	-0.27	-0.25	-0.30
ICBP	-0.32	-0.28	-0.28	-0.26	-0.20
INDF	-0.33	-0.33	-0.33	-0.30	-0.22
MYOR	-0.25	-0.26	-0.25	-0.25	-0.22
PSDN	-0.40	1.14	-6.93	0.17	-0.29
ROTI	0.27	-0.32	-0.32	0.05	-0.25
SKBM	-0.19	-0.24	-0.81	-0.60	-0.33

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

Total Rata-rata	-0.20	-0.07	-0.98	-0.13	-0.31
-----------------	-------	-------	-------	-------	-------

Pada tabel 1.1 diatas merupakan tabulasi Tarif pajak efektif (Y) dimana menggunakan rumus beban pajak penghasilan / laba sebelum pajak penghasilan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dimana hasil rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. jika dihitung menggunakan rumus nilai ETR kurang dari 25% maka perusahaan ini menunjukkan bahwa setiap tahun perusahaan cenderung terjadinya ketidak efektifan tarif pajak.

Penelitian yang berkaitan dengan tarif pajak efektif yang telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif juga telah banyak diuji oleh peneliti terdahulu. Faftor-faktor yang dinilai mempengaruhi tarif pajak efektif diantaranya adalah profitabilitas, likuiditas dan leverage.

Faktor pertama yang mempengaruhi tarif pajak efektif adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Faktor kedua yang dinilai mempengaruhi tarif pajak efektif adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Agency Theory

Teori keagenan (agency theory) pertama kali dirilis oleh M.C. Jensen dan W.H. Meckling pada tahun 1976 merupakan sebagai suatu versi dari game theory yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lainnya disebut principal. Teori *agency* yaitu menyatakan mengenai pentingnya pemilik Perusahaan (pemilik saham) menyerahkan pengelolaan Perusahaan kepada tenaga professional (disebut agen) yang lebih mengerti dan professional dalam menjalankan bisnis.

B. Pajak dan Tarif Pajak Efektif

Pajak ialah kewajiban yang dibebankan pada warga negara yang secara secara perundang-undangnya sifatnya ialah memaksa dan juga tidak memperoleh imbalan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan negara dan tidak mendapatkan jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk pengeluaran umum. Tarif pajak efektif

adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan.

C. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan gambaran pendapatan dan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga rasio ini dapat melihat keefektifan suatu Perusahaan. Profitabilitas diukur dengan *ROA (Return On Asset)*, rasio ini menunjukkan berapa besar Perusahaan menghasilkan laba bersih.

D. TPM (Total Productive Maintenance) Return On Assets (ROA)

Return On assets (ROA) adalah sebagai rasio imbal hasil aset (Return On Assets/ROA) Disebut juga kekuatan laba (Earning PowerRatio), menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. mengungkapkan Return On Assets adalah hasil pengembalian atas (Return On assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Return On assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Dari beberapa definisi Return On Assets (ROA) diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets adalah rasio keuangan Perusahaan untuk mengukur kekuatan Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham.

E. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Danupranata, 2016) Likuiditas juga merupakan rasio yang menunjukkan sebuah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (utang). Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu Perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

F. Leverage

leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset Perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio leverage merupakan rasio yang

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung Perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2016) leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai utang.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan hubungan antara dua variable atau lebih.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di *website* Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objekatau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11-Jun-1997
2	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10-Jan-2019
3	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01-Nov-2021
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-1995
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-1996
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	20-Mar-2019
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08-Jan-2019
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-2018
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22-Jun-2017
10	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk	25-Apr-2022
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-2010
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
13	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk	12-Jun-2023
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04-Jul-1990
15	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	13-Des-2021
16	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk	06-Feb-2023
17	PMMP	Panca Mitra Multi per dana Tbk.	18-Des-2020
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-1994
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	05-Jan-1993

21	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08-Sep-1993
22	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Des-1996
23	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	06-Des-2021
24	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14-Feb-2000
25	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11-Jun-1990
26	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk	08-Jul-2022

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purpose sampling. Berdasarkan pendapat (sugiyono, 2017) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Berikut kriteria sampel dalam penelitian:

- Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2017- 2021.
- Perusahaan selama periode pengamatan memiliki laporan keuangan/ tahunan dari tahun 2017-2021.
- Perusahaan manufaktur yang daftar IPO nya sudah terdaftar di BEI sebelum masa periode penelitian tahun 2017-2021

Tabel Sampel Penelitian

No	Keterangan	jumlah
1	Jumlah Perusahaan sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di BEI	26
2	Perusahaan selama periode pengamatan memiliki laporan keuangan/ tahunan dari tahun 2017-2021.	(4)
3	Perusahaan manufaktur yang daftar IPO nya sudah terdaftar di BEI sebelum masa periode penelitian.	(12)
	Jumlah sampel	10
	Tahun penelitian 5 tahun	50

D. Metode Pengumpulan Data

- Analisis Statistik Deskriptif**) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.
- Uji Asumsi Klasik** Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variable

independent terhadap variable dependen dan benar-benar dapat dijadikan sebagai dasar penelitian (*representative*).

- c) **Uji Normalitas** uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusikan normal atau tidak.
- d) **Uji Heteroskedastisitas** Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain.
- e) **Uji Multikolinearitas** uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variable (independen).
- f) **Uji Regresi Linear Berganda** Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen.
- g) **Uji Hipotesis**
 - 1) **Uji Signifikan Parsial (Uji T)** Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial.
 - 2) **Uji Signifikan Simultan (Uji F)** Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara Bersama-sama antara variable-variable independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*) terhadap variable dependen (tarif pajak).
 - h) **Uji Koefisien Determinasi (R²)** Uji Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel Variabel Pajak Efektif

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	-0.12	0.04	-0.17	0.19	-0.51
BUDI	-0.12	0.04	-0.17	0.19	-0.51
CEKA	-0.25	-0.25	-0.24	-0.22	-0.21
HOKI	-0.26	-0.25	-0.27	-0.25	-0.30
ICBP	-0.32	-0.28	-0.28	-0.26	-0.20
INDF	-0.33	-0.33	-0.33	-0.30	-0.22
MYOR	-0.25	-0.26	-0.25	-0.25	-0.22
PSDN	-0.40	1.14	-6.93	0.17	-0.29
ROTI	0.27	-0.32	-0.32	0.05	-0.25

SKBM	-0.19	-0.24	-0.81	-0.60	-0.33
Total Rata-rata	-0.20	-0.07	-0.98	-0.13	-0.31

Hasil rata rata pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil menunjukkan hasil fluktuasi yang cenderung meningkat, apabila dihitung jika ETR kurang dari 25% maka Perusahaan memiliki presentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif pajak yang ditetapkan maka, Perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan intensif perpajakan yang ada, karena dengan Perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil presentase pembayaran pajak dari laba.

Tabel Variabel Profitabilitas

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	2.64	-0.07	0.61	0.60	0.00
BUDI	0.02	0.01	0.02	0.02	0.03
CEKA	0.08	0.08	0.15	0.12	0.11
HOKI	0.08	0.12	0.12	0.04	0.01
ICBP	0.11	0.14	0.14	0.07	0.07
INDF	0.06	0.05	0.06	0.05	0.06
MYOR	0.11	0.10	0.11	0.05	0.04
PSDN	0.05	-0.07	-0.03	-0.07	-0.11
ROTI	0.03	0.03	0.05	0.04	0.07
SKBM	0.02	0.01	0.00	0.00	0.03
Total Rata Rata	0.32	0.04	0.12	0.09	0.03

Hasil rata rata pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan hasil fluktuasi yang cenderung menurun. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Naik turunnya ROA disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva.

Tabel Likuiditas

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	0.21	0.15	0.41	0.81	0.60
BUDI	1.01	1.00	1.01	1.14	1.17
CEKA	2.22	5.11	4.80	4.66	4.80
HOKI	4.57	2.68	2.99	2.24	1.60
ICBP	2.43	1.95	2.54	2.26	1.80
INDF	1.52	1.07	1.27	1.37	1.34

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

MYOR	2.39	2.65	3.43	3.69	3.47
PSDN	1.16	1.03	0.76	0.77	0.58
ROTI	2.26	3.57	1.69	3.83	2.65
SKBM	1.64	1.38	1.33	1.36	1.31
TOTAL RATA RATA	1.94	2.06	2.02	2.21	1.93

Hasil rata rata pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan hasil fluktuasi yang cenderung meningkat. Tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar.

Tabel Variabel *Leverage*

Kode	2017	2018	2019	2020	2021
AISA	-1.59	-1.53	-2.13	1.43	1.15
BUDI	1.46	1.77	1.33	1.24	1.16
CEKA	0.54	0.20	0.23	0.24	0.22
HOKI	0.21	0.35	0.32	0.37	0.48
ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16
INDF	0.88	0.93	0.77	1.06	1.07
MYOR	1.03	1.06	0.92	0.75	0.74
PSDN	1.31	1.87	3.34	4.87	11.69
ROTI	0.62	0.51	0.51	0.38	0.47
SKBM	0.59	0.70	0.76	0.84	0.99
Total Rata Rata	0.56	0.64	0.65	1.22	1.91

Hasil rata rata pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata menunjukkan hasil yang cenderung meningkat. Semakin tinggi leverage perusahaan, maka semakin tinggi pula sensitifitas EBIT terhadap tingkat penjualan. Semakin tinggi struktur leverage perusahaan, semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, dan semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi investor nantinya.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis data Statistik Deskriptif Variable

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	-0.11	2.64	0.12	0.38

Current Rasio	50	0.15	5.11	2.03	1.30
DER	50	-2.13	11.69	1.00	1.85
ETR	50	-6.93	1.14	-0.34	0.99
Valid N (listwise)	50				

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil analisis data deskripif menunjukkan nilai terendah dari variabel ROA (X1) adalah -0.11 dan nilai tertinggi adalah 2.64 dengan nilai rata-rata ROA pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman adalah 0.12 dan standar deviation adalah sebesar 0.38.
2. Dari hasil analisis data deskripif menunjukkan nilai terendah dari variabel likuiditas (X2) adalah 0.15 dan nilai tertinggi adalah 5.11 dengan nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah 2.03 dan standar deviation adalah sebesar 1.30.
3. Dari hasil analisis data deskripif menunjukkan nilai terendah dari variabel Leverage (X3) adalah -2.13 dan nilai tertinggi adalah 11.69 dengan nilai rata-rata Leverage pada perusahaan sub sektor Makanan dan minuman adalah 1.00 dan standar deviation adalah sebesar 1.85.
4. Dari hasil analisis data deskripif menunjukkan nilai terendah dari variabel tarif pajak efektif (Y) adalah -6.93 dan nilai tertinggi adalah 1.14 dengan nilai rata-rata Tarif pajak efektif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah -0.34 dan standar deviation adalah sebesar 0.99.

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.07227470
Most Extreme Differences	Absolute	0.100
	Positive	0.093
	Negative	-0.100
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier dengan cara menghapus beberapa datayang memiliki nilai ekstrim, maka jumlah data dalam penelitian adalah 37 data yang sebelumnya berjumlah 50 data. Setelah dilakukan outlier terlihat bahwa nilai sig > 0.05 yaitu 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

3. Uji Herokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.447	0.287		1.558	0.126
	ROA	-0.082	0.356	-0.034	-0.230	0.819
	Current Rasio	-0.124	0.102	-0.177	-1.216	0.230
	DER	0.141	0.075	0.283	1.877	0.067
a. Dependent Variable: Abs_res						

Dari data tabel 4.8 diatas hasil *coefficients^a* hal inimenunjukkan bahwa nilai sig variabel ROA sebesar 0.819, variabel Likuiditas sebesar 0.230, variabel *Leverage* sebesar 0.067 yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai sig > 0.05 data berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0.407	0.040		-10.149	0.000		
	ROA	0.681	0.114	0.732	5.998	0.000	0.710	1.408
	Current Rasio	0.009	0.011	0.100	0.885	0.383	0.833	1.200
	DER	0.118	0.017	0.892	6.989	0.000	0.649	1.540
a. Dependent Variable: ETR								

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variable independent tidak terjadi Multikolinearittas. Hal ini dapat dilihat pada kolom

Tolerance nilai ROA adalah 0.710 dengan nilai VIF 1.408, nilai Likuiditas (Current Ratio) 0.833 dengan nilai VIF 1.200, dan Leverage (DER) dengan nilai 0.649 dengan nilai VIF sebesar 1.540. ketiga model regresi tersebut mempunyai nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF semua variable < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala Multikolinaritas atau bebas Multikolinearitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardiz e d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.407	0.040		-10.149	0.000
	ROA	0.681	0.114	0.732	5.998	0.000
	Current Rasio	0.009	0.011	0.100	0.885	0.383
	DER	0.118	0.017	0.892	6.989	0.000
a. Dependent Variable: ETR						

Berdasarkan nilai constant pada tabel diatas adalah (nilai α) sebesar -0.407, dan untuk nilai ROA (nilai β) sebesar 0.681, sementara nilai current ratio (nilai β) sebesar 0.009, serta nilai DER (nilai β) sebesar 0.118. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi.

6. Uji signifikan Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficient s	t	Sig.
		B	Std. Erro r	Beta		
1	(Constant)	-0.407	0.040		-10.149	0.000
	ROA	0.681	0.114	0.732	5.998	0.000
	Curren t Rasio	0.009	0.011	0.100	0.885	0.383
	DER	0.118	0.017	0.892	6.989	0.000
a. Dependent Variable: ETR						

Berdasarkan tabel diatas variabel ROA, Likuiditas, *Leverage* untuk kesalahan 5% df = n-k (37-4) = 33 diperoleh ttabel adalah 2.034

7. Uji Signifikan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.351	3	0.117	20.521	0.000 ^b
	Residual	0.188	33	0.006		
	Total	0.539	36			
a. Dependent Variable: ETR						
b. Predictors: (Constant), DER , Current Rasio, ROA						

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F adalah , kemudian nilai sig adalah 0.000. $H_0 : \beta = 0$, artinya Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. $H_0 : \beta \neq 0$, artinya Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

8. Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.807 ^a	0.651	0.619	0.07549
a. Predictors: (Constant), DER , Current Rasio, ROA				

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi diperoleh nilai sebesar 65%. Yang artinya hubungan antara Tarif pajak efektif dengan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak efektif

Dari hasil yang diperoleh dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa uji parsial yang dilakukan antara profitabilitas (X1) terhadap tarif pajak efektif (Y) yang menyatakan bahwa nilai thitung $5.998 > 2.034$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$. thitung berada di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tarif

pajak efektif. Hasil penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis pertama dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sumanti & Mangantar, 2015). Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata menunjukkan hasil fluktuasi yang cenderung menurun. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (putri & Gunawan, 2017) dan berbalik dengan penelitian (Mutia DiantiAfifah & Mhd Hasymi, 2020) , (Amanda Nur Putri & Gunawan, 2017), (Ardyansah, 2014) ,(S. E. Putri, 2016) (Rodiyah & Supriadi, 2019) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif semakin tinggi keuntungan perusahaan maka tarif pajak efektif akan semakin menurun. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang dalam perhitungan pajak tidak dimasukan sebagai objek pajak tetapi dalam laporan keuangan komersial diakui sebagai pendapatan, contohnya adalah pendapatan dividen dengan tingkat kepemilikan $> 25\%$.

2. pengaruh likuiditas terhadap tarif pajak efektif

Dari hasil yang diperoleh dari hipotesis kedua menunjukkan bahwa uji parsial yang dilakukan antara likuiditas (X2) terhadap tarif pajak efektif (Y) yang menyatakan bahwa nilai thitung $0.885 < 2.034$ dan nilai sig $0.383 > 0.05$. thitung berada di daerah H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis kedua dalam penelitian ini. Menurut (Danupranata, 2016) Likuiditas juga merupakan rasio yang menunjukkan sebuah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya (utang). Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata menunjukkan hasil fluktuasi yang cenderung meningkat, Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin baik kemampuan sebuah perusahaan membayar utang jangka pendeknya alias utang tersebut lancar. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (putri & Gunawan, 2017), dan (Ramadhanty, n.d.) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena pemenuhan likuiditas perbankan dengan ukuran LDR untuk memenuhi ketentuan peraturan dari regulator dan berbanding terbalik dengan penelitian (Tarigan &

Octavianus, 2022) , (Batmomolin, 2018) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tarif Pajak Efektif

Dari hasil yang diperoleh dari hipotesis ketiga menunjukkan bahwa uji parsial yang dilakukan antara *leverage* (X3) terhadap tarif pajak efektif (Y) yang menyatakan bahwa nilai thitung $6.989 > 2.034$ dan nilai sig $0.000 > 0.05$. thitung berada di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini belum bisa membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Menurut (Kasmir, 2016) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva Perusahaan dibiayai utang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata menunjukkan hasil yang cenderung meningkat. Semakin tinggi *leverage* perusahaan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh, dan semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi investor nantinya. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan & Octavianus, 2022) , (Batmomolin, 2018), (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020) dan berbalik dengan penelitian (Ardyansah, 2014) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

4. pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tarif pajak efektif

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap tarif pajak efektif yang terdaftar di bursa efek Indonesia di dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $= 20.521 > 2.88$, berarti terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya dapat dilihat nilai probabilitas F yakni sig adalah $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap tarif pajakefektif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai R Square sebesar 0.651 yang berarti bahwa hubungan intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan pajak tangguhan dapat mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 65% sedangkan sisanya 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap tarif pajak efektif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Likuiditas tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*Leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia.Profitabilitas, likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Emi Masyitah, S.Pd., M.Ak, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga terselesaikan karya tulis ilmiah ini

DAFTAR REFERENSI

- Amanda Nur Putri, & Gunawan. (2017). Pengaruh Size, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (Etr) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.
<https://www.bing.com/search?q=Jurnal+Likuiditas+Terhadap+Tarif+Pajak+Efektif&qs=N&form=Qbre&sp=1&ghc=1&lq=0&pq=Jurnal+Likuiditas+Terhadap+Tarif+Pajak+Efektif&sc=746&sk=&cvid=261d5ad3f260436a8f02a0a6aaeb4313&ghsh=0&ghacc=0&ghpl=>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9. <http://ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>
- Batmomolin, Selestina. (2018). Analisis Leverage, Firm Size, Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif (Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Ilmiah B U L E T I N E K O N O M I*, 22(2).
- Dayanara, Larosa, Titisari, K. Hendra, & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/akuntansi/sue/view/372>). 3693-Article Text-12658-1-10-20200516
- Dewinta, Ida Ayu Rosa, & Setiawan, Putu Ery. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 14*, 1584–1613.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi, Ed.; 4th Ed.). Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7536>
- Fungsi Pajak. (2015). Direktorat Jendral Pajak. www.pajak.go.id
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 5 (9th Ed)* (Imam Ghozali, Ed.; 9th Ed.). Badan Penerbit Universitas
- Diponegoro. https://slims.umn.ac.id/index.php?P=Show_Detail&Id=19545
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono, Ed.; 3rd Ed.). Grasindo.
- Kasir. (2020). *Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Leverageterhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar DiKompas 100. Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed.). Pt Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (M. Kuncoro & W. Hardani, Eds.; 4th Ed.). Erlangga.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* (Edisi Terbaru 2016). Andi Offset.
- Mutia Dianti Afifah, & Mhd Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal Of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, Adriyanti Agustina, & Lawita, Nadia Fathurrahmi. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*. <http://ejurnal.umri.ec.id/index.php/jae>
- Putri, Amanda Nur, & Gunawan. (2017). Pengaruh Size, Profitability, Dan Liquidity Terhadap Effective Tax Rates (Etr) Bank Devisa Periode 2010 – 2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 18–28.
- Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Online Mahasiswa*, <https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfekon/article/view/11745>
- Rachmithasari, Annisa Fadilla. (2015). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Ramadhanty. (N.D.). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Komisaris Independen Terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Universitas Tanjungpura*. <https://www.kemenkeu.go.id/>
- Resmi, Siti. (2013). *Perpajakan : Teori Dan Kasus* (7th Ed.). Salemba Empat.
- Rodiyah, C., & Supriadi. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 3(1), 125–134.
- Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kebijakan... 1141 Jurnal Emba*, 3(1), 1141–1151.